

PENGARUH PROFESIONALISME GURU DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS NEGERI 2 BULUKUMBA

Syahrums¹, Syahrudin Usman², Nur Yamin³

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
syahrummiskar78@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the influence of teacher professionalism and emotional quotient to teachers' performance of Islamic religious education at Islamic Junior High School 2 Bulukumba. This research is a field research by using quantitative approach through the ex post facto method. The participants of this research are 120 students from 604 students, taken through proportional random. Data collection technique with questionnaires and then analyzed by using regression analysis to examine the hypothesis. The results of this study show that partially, the teachers' professionalism has a positive and significant effect on teachers' performance of Islamic religious education, as well as the emotional quotient has a positive and significant effect on teachers' performance of Islamic religious education. Simultaneously, teachers' professionalism and emotional quotient has a positif and significant effect on teachers' performance of Islamic religious education. Thus, teachers' professionalism and emotional quotient are the factors that determine the level teachers' performance of Islamic religious education at Islamic Junior High School 2 Bulukumba.

Keywords: professionalism, emotional quotient, and teachers' performance

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan proses pembelajaran. Di pundak guru, terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan, karena guru merupakan *cultural transition* yang bersifat dinamis ke arah suatu perubahan yang berkelanjutan, sebagai sarana vital dalam membangun kebudayaan dan peradaban ummat Islam (Al-Rasyidin dan Nizar, 2005: 40). Dalam hal ini, guru bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, akhlak mulia, estetika maupun kebutuhan fisik peserta didik.

Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, sedangkan secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Tafsir, 2010: 74).

Tugas seorang pendidik di dalam pendidikan Islam dipandang sebagai sesuatu yang sangat mulia karena Islam menempatkan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya bila dibanding manusia lainnya yang tidak beriman dan berilmu pengetahuan. Mendidik merupakan rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan sebagainya. Batasan ini memberi arti bahwa tugas pendidik bukan hanya sekedar mengajar sebagaimana pendapat kebanyakan orang. Di samping itu, pendidik juga bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses

pembelajaran, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis.

Al-Rasyidin dan Nizar (2005: 44) mengemukakan bahwa tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawa hati manusia untuk *tagarrub ila* Allah. Para pendidik hendaknya mengarahkan para peserta didik untuk mengenal Allah lebih dekat melalui seluruh ciptaan-Nya. Para pendidik dituntut untuk dapat menyucikan jiwa peserta didiknya. Islam mengungkapkan, bahwa seorang pendidik hendaknya memiliki karakteristik yang dapat membedakannya dari yang lain. Undang-Undang RI tentang guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 (2006: 2) menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Hal ini berarti guru dituntut memiliki kinerja yang tinggi, sebab tinggi rendahnya mutu pendidikan selalu dihubungkan dengan keprofesionalan seorang guru. Uno (2016: 86) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang menjadi tolok ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan atau sekolah adalah kinerja guru. Kinerja guru yang dimaksudkan disini, yaitu hasil kerja guru yang terefleksi dalam cara merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran yang intensitasnya dilandasi oleh etos kerja, serta disiplin profesional guru dalam proses pembelajaran.

Kinerja guru selama ini terkesan kurang optimal. Guru melaksanakan tugasnya hanya sebagai kegiatan rutin, kurang kreativitas. Inovasi bagi guru relatif tertutup dan kreativitas bukan merupakan bagian dari prestasi (Sagala, 2010: 38). Kinerja Guru dalam lembaga pendidikan merupakan persoalan yang krusial dan mengharuskan setiap lembaga melakukan penataan dan pembenahan sesuai dengan dimensi ruang dan waktu. Terlebih-lebih bagi lembaga pendidikan yang ditunjuk untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara disiplin dan tepat waktu. Tuntutan ini menjadi kecenderungan global yang mau tidak mau, suka tidak suka, harus dipenuhi guna menyelaraskan kinerja guru di dalam lembaga pendidikan, yang mengakselerasi perubahan eksternal dengan menggunakan berbagai pendekatan.

Upaya pembenahan kinerja Guru dalam lembaga pendidikan terus dilakukan dengan cara, antara lain adalah meningkatkan kualitas Guru, meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam memecahkan berbagai masalah dan tumbuhnya responsibilitas lembaga pendidikan terhadap persoalan dan tuntutan dari dalam lembaga pendidikan itu sendiri maupun dari luar. Semua ini menimbulkan tantangan bagi guru untuk senantiasa meningkatkan tugas, peranan dan kompetensinya (Usman, 2011: 12). Kompetensi yang sangat mendasar dimiliki oleh guru berkaitan dengan peranannya dalam proses belajar mengajar adalah kompetensi profesional. Proses belajar mengajar akan berlangsung dalam proses edukatif dan mencapai tujuan yang diharapkan jika guru memiliki kemampuan profesional. Kompetensi profesional yang dimiliki guru merupakan perpaduan kemampuan dalam penguasaan akademik dan kemampuan mengajar, sehingga guru memiliki wibawa akademis. Setiap upaya peningkatan kompetensi profesional guru akan memberi hasil dengan baik jika diikuti oleh kompetensi dan motivasi guru untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya sendiri. Motivasi kerja guru merupakan faktor penting dalam peningkatan kinerja guru karena sebagai pendorong utama setiap guru dalam melaksanakan tugas profesinya sesuai ketentuan yang berlaku.

Setiap manusia mempunyai potensi yang bisa berkembang. Salah satu dari potensi tersebut adalah kecerdasan. Seseorang yang mempunyai kecerdasan intelektual dapat dikatakan cerdas secara intelektual atau mempunyai *Intelligent Quotient* (IQ) yang tinggi. Di samping itu, seseorang yang mempunyai kecerdasan emosi dapat dikategorikan orang

yang memiliki kecerdasan emosi atau *Emotional Quotient* (EQ) yang tinggi. Menurut Woolfolk yang dikutip oleh al-Uqshari (2005: 106) mengemukakan bahwa satu atau beberapa kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan. Dengan demikian, kecerdasan merupakan kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Lebih lanjut Wardiana (2004: 159) mengemukakan bahwa kecerdasan emosional merupakan daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir menurut tujuannya yang menitikberatkan kepada *adjustment* terhadap masalah yang dihadapi. Orang yang memiliki kecerdasan emosional akan lebih cepat dan tepat dalam menghadapi masalah-masalah baru bila dibandingkan dengan orang yang kurang memiliki kecerdasan emosional.

Kinerja guru dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal misalnya, kompetensi, komitmen, tanggung jawab serta semangat pengabdian, kecerdasan emosional guru, faktor eksternal misalnya, sarana dan prasarana serta manajemen kepala sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa keprofesionalan seorang guru dan kecerdasan emosional yang dimilikinya dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kinerjanya.

Realitas yang terjadi di MTs Negeri 2 Bulukumba masih menunjukkan beberapa guru yang belum bisa mengoperasikan komputer dengan baik, masih adanya guru yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas administrasi pembelajaran, terlambat memasukkan nilai, masih terdapat peserta didik yang mengikuti remedial pada mata pelajaran rumpun PAI karena tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan masih ada guru yang kurang disiplin dalam menjalankan pembelajaran. Beberapa masalah tersebut menunjukkan bahwa indikator kinerja guru yang optimal masih belum terpenuhi sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh profesionalisme guru dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri 2 Bulukumba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode *ex post facto* karena meneliti peristiwa yang telah terjadi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peristiwa tersebut (Siregar, 2015: 11). Populasi yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik di MTs Negeri 2 Bulukumba yang berjumlah 604 orang peserta didik. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 120 dari 604 peserta didik di MTs Negeri 2 Bulukumba.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyebarkan angket kepada peserta didik yang menjadi responden. Data yang diperoleh melalui angket tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis secara parsial dan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis secara simultan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil pengujian regresi pengaruh profesionalisme terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Pengujian Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru PAI
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.053	5.738		-0.358	0.721
1 Profesionalisme Guru	1.199	0.117	0.685	10.220	0.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru PAI

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh $T_{hitung} 10.220 \geq T_{Tabel} 1.984$ dan $0,000 \leq 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan profesionalisme guru terhadap kinerja kerja guru PAI di MTs Negeri 2 Bulukumba diterima atau terbukti kebenarannya. Adapun sumbangan pengaruh berdasarkan uji determinansi diperoleh nilai sebesar 0.465 atau 46.50%. Hal ini mengindikasikan bahwa profesionalisme guru berpengaruh sebesar 46.50% terhadap kinerja kerja guru PAI di MTs Negeri 2 Bulukumba.

Pengujian pengaruh kecerdasan emosional guru terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil pengujian regresi pengaruh kecerdasan emosional guru terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri 2 Bulukumba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Pengujian Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru terhadap Kinerja Guru PAI
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.465	3.823		0.383	0.702
1 Kecerdasan Emosional	0.895	0.062	0.799	14.426	0.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru PAI

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai $T_{hitung} 14.426 \geq T_{Tabel} 1.984$ dan $0,000 \leq 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan kecerdasan emosional guru terhadap kinerja guru PAI di MTs Negeri 2 Bulukumba diterima atau terbukti kebenarannya. Adapun sumbangan pengaruh berdasarkan uji determinansi diperoleh hasil sebesar 0.635 atau 63.50%. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional guru berpengaruh sebesar 63.50% terhadap kinerja guru PAI di MTs Negeri 2 Bulukumba. Pengujian pengaruh profesionalisme guru dan kecerdasan emosional guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri 2 Kabupaten Bulukumba dapat dilakukan melalui analisis regresi linear berganda. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Pengujian Pengaruh Profesionalisme Guru dan Kecerdasan Emosional Guru secara Bersama-sama terhadap Kinerja Guru PAI

Coefficients ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1137.908	2	568.954	108.072	.000 ^b
1 Residual	615.959	117	5.265		
Total	1753.867	119			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru PAI

b. Predictors: (Constant), Profesionalisme Guru, Kecerdasan Emosional

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai $F_{hitung} 108.072 \geq F_{Tabel} 3.07$ dan $0,000 \leq 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan profesionalisme guru dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap kinerja guru PAI di MTs Negeri 2 Bulukumba diterima atau terbukti kebenarannya. Adapun sumbangan pengaruh berdasarkan uji determinansi diperoleh nilai sebesar 0.643 atau 64.30%. Hal ini mengindikasikan bahwa profesionalisme guru secara bersama-sama dengan kecerdasan emosional berpengaruh 64.30% terhadap kinerja guru PAI di MTs Negeri 2 Bulukumba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Dewi (2015), Armani dan Margunani (2017) yang membuktikan bahwa profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ekonomi. Meskipun hasil penelitian tersebut arahnya kepada guru ekonomi, tetapi semua guru dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Oleh karena itu, profesionalisme guru sangat menentukan kemampuan guru dalam melaksanakan berbagai tugasnya di sekolah. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil temuan Sulistyawati, dkk. (2016) yang menyimpulkan bahwa profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Lebih lanjut, hasil penelitian ini mendukung temuan Dewi, dkk. (2018) yang telah membuktikan melalui hasil penelitiannya bahwa guru yang memiliki kemampuan profesional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian ini telah membuktikan profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri 2 Bulukumba. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja guru yang dihasilkan dapat optimal jika didukung oleh kemampuan profesional yang dimilikinya. Oleh karena itu, profesionalisme guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru karena guru yang bekerja tanpa dilandasi dengan keprofesionalan, tentu akan berdampak kurang baik terhadap kinerjanya. Sebaliknya, guru yang bekerja secara profesional akan menghasilkan kinerja yang baik pula. Dengan demikian baik buruknya kinerja guru tergantung pada keprofesionalan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Terkait pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Pramono dan Suddin (2011) yang juga membuktikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini juga sesuai dengan temuan Yudistiro (2015) yang membuktikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Lebih lanjut Sholiha, dkk. (2017) yang juga membuktikan melalui penelitiannya bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja guru. Dengan demikian, kecerdasan emosional merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh setiap guru agar dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan emosi yang stabil sehingga

meningkatkan kinerjanya.

Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa kecerdasan emosional guru berpengaruh terhadap kinerja guru PAI. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja guru dapat meningkat jika proses pelaksanaan berbagai tugas guru dibarengi dengan perasaan atau emosi yang stabil. Oleh karena itu, kecerdasan emosional guru sangat penting dimiliki karena kecerdasan emosional dapat membantu memunculkan ide-ide kreatif dalam melaksanakan tugas sehingga pada akhirnya akan menghasilkan kinerja yang baik pula.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa secara parsial, profesionalisme guru dan kecerdasan emosional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri 2 Bulukumba. Secara simultan juga menunjukkan bahwa profesionalisme guru dan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri 2 Bulukumba.

Hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima atau terbukti kebenarannya di MTs Negeri 2 Bulukumba. Hal ini mengindikasikan bahwa profesionalisme guru dan kecerdasan emosional merupakan faktor yang menentukan baik buruknya kinerja yang dimiliki oleh seorang guru. Dengan demikian baik buruknya kinerja guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri 2 Bulukumba ditentukan oleh profesionalisme dan kecerdasan emosional yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Armani, A.R. dan Margunani. (2017). Pengaruh Profesionalisme Guru, Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Sragen. *Economic Education Analysis Journal*, 6 (1), 70-82. Diakses dari <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=486526&val=9940&title>
- Dewi, R.S, dkk. (2018). Kemampuan Profesional Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25 (1), 150-158. Diakses dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/download/11581/6959>
- Dewi, T.A. (2015). Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA se-Kota Malang. *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3 (1), 24-35. Diakses dari <http://fkip.ummetro.ac.id/journal/index.php/ekonomi/article/download/148/119>
- Pramono, A dan Alwi Suddin. (2011). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Guru dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 5 (1), 54-64. Diakses dari <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/591/523>
- al-Rasyidin dan Samsul Nizar. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Cet. II; Jakarta: Ciputat Press.
- Republik Indonesia. (2006). *Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005*. Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Cet. VIII; Bandung: Alfabeta.
- Sholiha, M, dkk. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Guru SMP An-Nur Bululawang-Malang. *Warta Ekonomi*, 07 (17), 78-92.

- Diakses dari <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jwe/article/download/141/147>
- Siregar, S. (2015). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistyawati, N, dkk. (2016). Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru dengan Lingkungan Kerja sebagai Variabel Moderasi (Studi pada SMP Negeri se-Kecamatan Boja Kabupaten Kendal). *Dharma Ekonomi*, 23 (43), 44-52. Diakses dari <https://ejurnal.stiedharmaputra-smg.ac.id/indeks.php/DE/article/download/315/295>
- Tafsir, A. (2010). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Cet. X; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H.B. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Cet. XIV ; Jakarta: Bumi Aksara.
- al-Uqshari, Y. (2005). *Menjadi Pribadi yang Berpengaruh*. Jakarta: Gema Insani.
- Usman, M.U. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Cet. XXV; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wardiana, U. (2004). *Psikologi Umum*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Yudistiro, I.A. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Lingkungan Kerja dan Disiplin terhadap Kinerja Guru dengan Komitmen Organisasi sebagai Moderasi. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 9 (1), 38-50. Diakses dari <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/1002/854>